

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur dan mudah dipahami. Deskripsi hasil penelitian dalam penelitian ini berupa kondisi sarana dan prasarana ruang praktik DPKK, FPTK, UPI. (Suprian, 2015)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Objek yang diteliti adalah kondisi eksisting ruang praktik, kelengkapan dan kondisi peralatan yang ada di dalam ruang praktik, alur kegiatan mahasiswa yang melakukan praktikum, serta kondisi sarana dan prasarana yang sesuai dengan tuntutan kurikulum program studi Pendidikan Tata Boga DPKK, FPTK, UPI. (Sugiyono, 2017)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Laboratorium Katering dan Diet, Laboratorium Patiseri, dan Laboratorium Tata Hidang milik program studi Pendidikan Tata Boga DPKK FPTK UPI yang berada di Jalan Setiabudhi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

Waktu penelitian yaitu dari bulan Januari-Agustus 2018. Pada bulan Januari hingga April penulis melakukan penyusunan proposal dan perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi ruang praktik. Pada bulan Mei hingga bulan Agustus dilakukan pengumpulan data-data yang menunjang penelitian, pengukuran dan pengolahan data.

3.3 Subjek Penelitian

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara. Narasumber dalam kegiatan wawancara yang menjadi subjek penelitian adalah Dosen/Ketua Laboratorium sebagai narasumber

yang ahli di bidangnya, laboran sebagai yang staf atau pengurus laboratorium, serta mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga dari ketiga konsentrasi jasa boga, diet, dan patiseri sebagai narasumber yang secara langsung menggunakan objek penelitian, yaitu sarana dan prasarana ruang praktik program studi Pendidikan Tata Boga DPKK FPTK UPI.

3.4 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian berupa sarana dan prasarana Laboratorium Katering dan Diet, Laboratorium Patiseri, dan Laboratorium Tata Hidang program studi Pendidikan Tata Boga DPKK, FPTK, UPI. Laboratorium Wirausaha Jasa Boga tidak menjadi objek penelitian karena ruang praktik tidak digunakan untuk kegiatan praktik bersama. Kegiatan dan mata kuliah yang dipelajari dalam laboratorium tersebut bertujuan untuk pembelajaran serta pengalaman dalam mengelola bisnis jasa boga. Dari hasil komparasi dengan standar, laboratorium jasa boga belum memenuhi standar, akan tetapi dari hasil wawancara dengan pengguna laboratorium, keadaan laboratorium jasa boga dapat memenuhi kebutuhan praktik karena kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan peralatan yang tersedia di dalam laboratorium.

Sarana yang diteliti mencakup kelengkapan dan kondisi peralatan praktik yang digunakan selama praktikum di dalam ruang praktik. Prasarana yang diteliti mencakup kelengkapan fasilitas dan kondisi ruang, sirkulasi, serta alur kegiatan yang berlangsung dalam ruang praktik.

3.5 Teknis Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara sistematis, karena peneliti sudah memiliki instrumen penelitian sebelum melakukan observasi langsung kelapangan. Instrumen penelitian observasi digunakan untuk melihat secara langsung sarana dan prasana ruang praktik yang dimiliki program studi Pendidikan Tata Boga DPKK, FPTK, UPI. Sarana dan prasarana tersebut mencakup kondisi eksisting ruang praktik, kelengkapan alat yang dimiliki ruang praktik berdasarkan standar ruang LPTK, kondisi peralatan, tata letak, dimensi, dan sirkulasi disekitar peralatan, serta temuan lain yang mungkin diperoleh selama proses observasi.

A. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Table 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Aspek	Indikator	
Sarana	Spesifikasi alat	Jenis peralatan yang digunakan di ruang praktik
	Kapasitas alat	Jumlah pengguna saat alat digunakan
	Ketersediaan alat	Ada atau tidaknya alat, serta jumlah alat yang terdapat di ruang praktik
	Kondisi alat	Baik atau tidaknya (rusak) alat yang terdapat di ruang praktik
	Kebutuhan alat	Jumlah alat yang dibutuhkan dalam sekali praktikum di ruang praktik
	Keterangan alat	Temuan lain yang mungkin diperoleh yang berhubungan dengan alat
Prasarana	Tata letak alat	Layout tata letak alat dalam ruang praktik
	Dimensi alat	Ukuran alat (panjang, lebar, dan tinggi), luas penampang alat
	Dimensi ruang	Luasan ruang (panjang x lebar)
	Sirkulasi	Jarak sirkulasi antar alat dalam ruang praktik
	Alur kegiatan	Gambaran alur kegiatan terhadap layout tata letak ruang praktik

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2018

B. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana. Instrumen penelitian dibuat sebagai pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara selama proses penelitian agar data yang di dapat dapat memenuhi fokus permasalahan yang diteliti dan tidak keluar dari fokus permasalahan.

Instrumen penelitian observasi dalam penelitian ini berupa *form checklist* sarana ruang praktik yang bersumber dari standar ruang LPTK, *form* yang berisi dimensi, jumlah, dan kapasitas alat, serta *layout* ruang praktik program studi Pendidikan Tata Boga DPKK, FPTK, UPI. Pada *form checklist* sudah terdapat daftar peralatan minimal yang seharusnya dimiliki ruang praktik produktif tertentu, akan tetapi dalam proses observasi memungkinkan ditemukan temuan lain yang tidak ada dalam daftar, untuk itulah peneliti membuat instrumen observasi tanpa adanya daftar peralatan dengan format yang sama dengan *form checklist* untuk mengantisipasi temuan lain yang mungkin diperoleh dari kegiatan observasi.

Program studi :

Nama Lab. :

Table 3.2 Intrumen Observasi-*Form Checklist*

No	Nama Alat	Spesifikasi	Kapasitas	Ketersediaan			Kondisi		Kebutuhan	Keterangan
				Ada	Tidak	Jumlah	Baik	Tidak		
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2018

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber) (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Dosen/Ketua Laboratorium dan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga dari setiap konsentrasi untuk bagaimana mengetahui kondisi sarana dan prasarana ruang praktik, mata kuliah atau kegiatan apa saja yang berlangsung di dalam ruang praktik, serta alur kegiatan yang dilakukan di dalam ruang praktik.

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa terdapat tiga macam wawancara dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Nur Sasti Nabila, 2018

KAJIAN RUANG PRAKTIK DEPARTEMEN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara semiterstruktur, pelaksanaan wawancara ini lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
3. Wawancara tak berstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, pedoman hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Biasanya wawancara ini dilakukan untuk penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam mengenai subjek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, karena wawancara yang dilakukan telah memiliki pedoman untuk melakukan wawancara.

A. Kisi - Kisi Instrumen Penelitian

Table 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	
Sarana		
Peralatan	Kondisi alat	Fasilitas peralatan yang dimiliki laboratorium
Prasarana		
Pembelajaran	Capaian	Capaian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan
	Mata Kuliah	Mata kuliah yang diajarkan untuk mencapai capaian pembelajaran
Ruang	Kondisi eksisting	Kenyamanan pengguna dengan kondisi yang ada
Kegiatan	Kegiatan	Kegiatan yang berlangsung selama perkuliahan praktik
	Alur kegiatan	Uraian aktivitas-aktivitas pada setiap kegiatan

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2018

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian wawancara digunakan agar pertanyaan dalam penelitian tidak keluar dari topik bahasan. Dalam proses wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengarah kepada capaian pembelajaran dan alur kegiatan yang dilakukan di dalam ruang praktik.

Program Studi :

Nama Ruang :

Narasumber :

Hari, Tanggal :

Table 3.4 Instrumen Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa capaian dari pembelajaran yang dilakukan di laboratorium ... ?	

Nur Sasti Nabila, 2018

KAJIAN RUANG PRAKTIK DEPARTEMEN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pertanyaan	Jawaban
2	Mata kuliah apa saja yang dipelajari di laboratorium ... ?	
3	Bagaimana kondisi eksisting laboratorium ... ?	
4	Bagaimana fasilitas peralatan yang dimiliki laboratorium ... ?	
5	Kegiatan apa saja yang dilakukan di laboratorium ... ?	
6	Bagaimana alur kegiatan yang berlangsung di laboratorium ... ?	

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2018

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video, maupun catatan yang di dapat selama proses pengumpulan data, baik saat wawancara dan observasi.

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka atau referensi yang relevan dan mempelajari keterkaitan bahan pustaka dengan masalah yang akan dibahas.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Pada tahap wawancara, pertanyaan yang diajukan berkembang tetap sesuai dengan pedoman hingga memperoleh data yang kredibel (Sugiyono, 2017). Langkah-langkah analisis data Model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sarana dan prasarana ruang praktik program studi Pendidikan Tata Boga DPKK FPTK UPI dan wawancara untuk melengkapi data hasil observasi dan mengetahui alur kegiatan yang berlangsung dalam ruang praktik. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi mengenai masalah yang diteliti.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada reduksi data, fokus peneliti adalah

menjawab pertanyaan dari rumusan masalah berdasarkan hasil temuan observasi serta jawaban wawancara.

3. Penyajian data (*Data display*)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana teks yang digunakan berisi pemaparan dan penggambaran secara jelas agar mudah dimengerti oleh orang lain. Selain teks, pemaparan data juga dilakukan menggunakan tabel dan *layout* ruang praktik untuk memperjelas pemaparan hasil penelitian.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif bersifat sementara, karena jika tidak menemukan bukti maka akan berubah kesimpulannya. Namun jika sudah terbukti maka data sudah kredibel.

Menurut Sugiyono (dalam Pratama, 2011), analisis data menggunakan skala persentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor *real* dengan skor ideal dengan seratus persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah alat real}}{\text{Jumlah alat standar}} \times 100\%$$

Dengan kriteria pencapaian:

0%-25% = Sangat tidak sesuai

26%-50% = Tidak sesuai

51%-75% = Sesuai

76%-100% = Sangat Sesuai

3.7 Uji Kredibilitas

1. Instrumen

Uji kredibilitas atau uji validitas data dilakukan dengan cara pengujian kepada *expert judgment*. *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang perancangan ruang yaitu dosen pembimbing peneliti dalam penelitian skripsi ini.

Nur Sasti Nabila, 2018

KAJIAN RUANG PRAKTIK DEPARTEMEN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Data

Uji kredibilitas atau uji validitas adalah uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, terdapat enam macam cara pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif, diantaranya: 1) Perpanjangan pengamatan; 2) Peningkatan ketekunan; 3) Triangulasi; 4) Diskusi dengan teman; 5) Analisis kasus negatif; dan 6) *Member check*. Pada penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini pengecekan data diperoleh dari standar ruang praktik sebagai acuan perancangan laboratorium. Setelah pengecekan data terhadap standar, data tersebut dikomparasikan dengan jawaban dosen/ketua laboratorium sebagai penanggungjawab laboratorium, laboran sebagai staf ahli/pengurus laboratorium dan mahasiswa sebagai pengguna laboratorium.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sumber data berupa kondisi eksisting ruang praktik, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena pengambilan data menggunakan tiga teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan penelitian yang dilakukan pada waktu yang berbeda, karena hasil penelitian pagi, siang dan sore mungkin saja dapat berbeda. Akan tetapi pada penelitian ini uji kredibilitas triangulasi waktu tidak dilakukan karena objek penelitian ini berupa ruang yang bersifat permanen.